

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu syarat negara berkembang seperti Indonesia di era pembangunan yang semakin pesat ini adalah pembangunan nasional. Pembangunan nasional dapat terlaksana dengan baik apabila seluruh pihak baik negara, masyarakat, dan pemerintah terkoordinasi dengan baik. Pembangunan manusia atau individu dan masyarakat adalah inti pembangunan nasional. Salah satu bidang yang akan menjadi bagian pembangunan adalah pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi berkelanjutan sangat penting karena berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Suatu negara dikatakan maju bila mayoritas warga negaranya merasa sejahtera. Peningkatan kesejahteraan masyarakat berdampak positif terhadap taraf hidup masyarakat. Indonesia merupakan negara agraris dengan lingkungan alam yang kaya dan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani.

Dataran dan lahan subur yang tersebar di seluruh nusantara merupakan kawasan potensial yang memberikan kesempatan kepada warga untuk bercocok tanam dan beternak sehingga sektor pertanian dapat berkontribusi dalam pembangunan desa. Pertanian terus menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian besar angkatan kerja di Indonesia. Tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani di sektor pertanian, meningkatkan kesempatan kerja dan ketahanan pangan rumah tangga, serta memerangi kemiskinan di pedesaan.

Saat ini kualitas sumber daya manusia di bidang pertanian masih rendah dibandingkan bidang lainnya. Dilihat dari tingkat pendidikannya yang sangat rendah serta pengetahuan dan keahliannya yang langka di bidang ilmu pertanian, mereka menggeluti bidang pertanian karena persyaratan dan pengalaman yang diwarisi dari orang tuanya dan diwariskan secara turun temurun.

Banyak permasalahan yang dihadapi petani, mulai dari permasalahan yang berkaitan langsung dengan produksi dan penjualan hasil pertanian hingga permasalahan kehidupan sehari-hari. Permasalahan produksi petani biasanya dinyatakan dalam hasil panen dan tingkat harga, terutama dalam harga jual produk pertanian yang sangat rendah. Akibatnya, petani tidak mampu mengkompensasi kekurangan produksi pertanian dan biaya hidup akibat kerugian tersebut. Oleh karena itu perlu adanya kapasitas organisasi untuk mengendalikan petani agar mendapat perhatian lebih dalam pembangunan khususnya pembangunan desa.

Pada tanggal 11 Juni 2005, Presiden Republik Indonesia mencanangkan Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (RPKK), salah satu dari tiga bidang strategi Pemerintah Persatuan Indonesia (Pemerintah Persatuan Indonesia) yang terkait dengan pengentasan kemiskinan, dan pengangguran serta memperkuat daya saing Indonesia. Itu dimulai. Menjaga keberlangsungan perekonomian nasional, pertanian, perikanan, dan sumber daya hutan. . Fokus RPKK adalah “memungkinkan penguatan ketahanan pangan dalam pertanian berkelanjutan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian, serta peningkatan kesejahteraan petani”. Oleh karena itu, perlu dibentuk kelompok pedesaan untuk membantu masyarakat lokal menghadapi permasalahan pertanian desa.

Masyarakat di wilayah Desa Clamaran sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani. Hampir separuh lahan yang ada di wilayah desa Clamaran dijadikan sebagai lahan pertanian oleh masyarakat yang tinggal disana, dan tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian

besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Kehidupan sehari-hari para petani desa Kuramaran sangat bergantung pada sawah dan panen padi merupakan satu-satunya sumber pendapatan mereka. Namun, masih belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Salah satu kelompok tani yang baru terbentuk dan bermunculan adalah Kelompok Tani Desa Kramaran di Kecamatan Smobito, Provinsi Jombang. Kelompok Tani Desa Clamaran baru berdiri pada tahun 2019, sehingga merupakan sesuatu yang baru. Tentunya hal ini tergolong baru dibandingkan desa lain di Kabupaten Jombang dan Jawa Timur. Awalnya, pasca pembangunan Tol Mojokerto-Kelso pada tahun 2019, kelompok tani tidak terbentuk. Di saat warga sekitar sangat merasakan dampak pembangunan jalan tol dan bingung harus berbuat apa selanjutnya, Kelompok Tani Krayan dibentuk untuk menyederhanakan birokrasi masyarakat setempat.

Kelompok tani ini disponsori oleh Kecamatan Kuramaran yang beranggotakan kelompok tani dari masing-masing desa. Lingkungan wilayah dengan peluang yang berbeda-beda memberikan peluang bagi kelompok tani untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan pertaniannya serta mendapatkan pengalaman berbeda dalam menyelesaikan permasalahan lapangan melalui penyuluh pertanian dan kelompok tani.

Kelompok sosial berfungsi sebagai wahana komunitas dan pembelajaran. Secara khusus, petani yang tergabung dalam kelompok tani juga menjadi berdaya, mandiri dan sejahtera. Tujuan pengembangan kelembagaan pertanian yang mengetahui pemanfaatan sumber daya lingkungan dan peluang wirausaha adalah untuk meningkatkan kapasitas organisasi petani agar menjadi lembaga keuangan pertanian yang mandiri sehingga dapat mempengaruhi desa. Pembangunan fisik dan non fisik.

Keberadaan kelompok tani sangat penting dalam masyarakat. Masyarakat lokal lebih mengetahui permasalahan yang ada dan potensi sumber daya serta memudahkan proses

perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Peran partisipatif kelompok masyarakat diharapkan dapat menjamin hasil pembangunan yang dilakukan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaannya bukan sekadar alat formal untuk melengkapi kebutuhan struktur pemerintahan Desa Clamaran yang sudah ada. Oleh karena itu, untuk menunjukkan kontribusi kelompok tani terhadap pembangunan desa, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Eksistensi Kelompok Tani dalam Pembangunan Desa Kramaran Kecamatan Smobito Provinsi Jombang”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Eksistensi Kelompok Tani Dalam Pembangunan Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang ?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai Eksistensi kelompok tani dalam pembangunan Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai Eksistensi Kelompok Tani dalam pembangunan Desa Curahmalang. Penelitian juga dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian berikut yang membahas mengenai peran

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan referensi dalam menambah tulisan ilmiah bagi peneliti berikutnya.

Definisi Konsep

a. Eksistensi

Keberadaan berarti keberadaan, keadaan, keberadaan. Selain itu Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan “keberadaan: keberadaan, keberadaan”, dan dari penjelasan di atas, keberadaan berarti suatu usaha yang telah ada sejak dulu hingga saat ini dan masih diterima oleh masyarakat Perawan. suatu kegiatan yang diketahui atau mungkin ada dalam masyarakat. Eksistensi merupakan suatu proses yang dinamis, menjadi atau menjadi sesuatu. Hal ini sama dengan kata “existere”, yang berarti “di luar, melampaui, atau mengatasi”. Oleh karena itu, keberadaan tidak bersifat kaku dan stasioner, melainkan fleksibel dan elastis, berkembang atau, sebaliknya, menurun, bergantung pada kemampuannya untuk mewujudkan kemungkinan-kemungkinan yang dikandungnya.

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa eksistensi adalah cara manusia mewujudkan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan dalam dirinya, serta eksistensi dapat memberikan arti dan makna bagi manusia. Oleh karena itu, di sini manusia dengan wujud ini dapat berperan aktif dalam segala hal untuk menentukan hakikat keberadaannya di dunia, dan akibatnya manusia selalu mengatur aktivitas kehidupan sesuai dengan keputusannya. itu dan jadilah berani. Mereka menghadapi tantangan berbeda di dunia di luar diri mereka.

b. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah lembaga pertanian yang didirikan atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan

ketertarikan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha para anggotanya. Mereka dikembangkan oleh, oleh, dan untuk petani yang saling mengenal. Mereka akrab, percaya satu sama lain, mempunyai ketertarikan terhadap pertanian, dan mempunyai kesamaan baik dalam tradisi, permukiman maupun dalam kawasan pedesaan (Maataluden laaijnenskeskus, 2012). Kelompok tani merupakan organisasi yang menghubungkan para petani secara horizontal, yang dapat dibentuk oleh beberapa kesatuan dalam satu desa berdasarkan komoditas, lahan pertanian atau gender (Syahyuti, 2007). Untuk memahami gerak pembangunan pertanian maka perlu memperhatikan kelompok petani desa (Hariadi, 2011). Kelompok tani diartikan sebagai lembaga tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir petani dalam pengelolaan usahatani. (Hermanto dan Swastika, 2011).

Tujuan utama kelompok tani adalah menggerakkan sumber daya manusia petani. Pengembangan kelompok tani meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani (Thomas, 2008). Kelompok tani membantu petani anggotanya memenuhi segala kebutuhan mulai dari pembelian sarana produksi hingga pengolahan pasca panen dan pemasaran (Hariadi, 2011). Kelompok tani juga menjadi faktor penting dalam implementasi dan transformasi konsep hak-hak petani ke dalam kebijakan, strategi dan program yang dapat dilaksanakan secara menyeluruh dan dikembangkan ke dalam langkah-langkah operasional (Djiwandi, 1994). Kelompok tani memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai unit belajar, unit kerjasama, dan unit produksi. Apabila ketiga unit tersebut sudah berjalan, maka diarahkan untuk menjadi unit kelompok usaha. Keberhasilan kelompok tani menjalani fungsi – fungsi tersebut tidak lepas dari pengaruh kerja keras anggota dalam kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Dinas Pertanian, 1997).

c. Pembangunan

Tugas organisasi petani pada hakikatnya adalah menggerakkan sumber daya manusia petani. Pengembangan kelompok tani berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani (Thomas, 2008). Kelompok tani membantu petani anggotanya memenuhi segala kebutuhannya, mulai dari pembelian peralatan produksi hingga penanganan pasca panen dan pemasaran (Hariadi, 2011). Kelompok tani juga menjadi kuncinya adalah memasukkan konsep hak-hak petani ke dalam kebijakan, strategi dan program yang dapat dilaksanakan secara terpadu dan kemudian dikembangkan ke dalam tahap operasional (Ziwandi, 1994). Kelompok tani mempunyai tiga fungsi utama, yaitu. unit pembelajaran, unit koperasi, dan unit produksi. Apabila ketiga badan usaha tersebut sudah beroperasi, maka diarahkan sebagai badan kelompok usaha. Keberhasilan kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan tersebut tidak lepas dari pengaruh kerja keras anggota dalam kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Pesan senada disampaikan Chokrominoto, dan ia mengartikan beberapa pengertian pembangunan sebagai “ikonografi pembangunan dalam sudut pandang diakronis (perkembangan menurut tahapan dan masa pertumbuhan yang tidak jelas landasannya)”. (1) Pembangunan sebagai suatu masyarakat Berubah menuju tatanan kehidupan sosial yang lebih baik. (2) Pembangunan sebagai usaha manusia yang sadar, terencana, dan terlembaga. (3) pembangunan sebagai proses sosial yang bebas nilai; (4) Pembangunan sebagai suatu fenomena metadisipliner memperoleh ciri-ciri dan konsep-konsep transendental bahkan berbentuk suatu ideologi, yaitu ideologi developmentalisme. (5) Pembangunan sebagai konsep yang sarat nilai menyangkut proses peningkatan realisasi nilai-nilai yang dianut oleh negara. (6) Pembangunan menjadi spesifik budaya, spesifik situasi, dan spesifik waktu.

d. Desa

Secara etimologis, kata desa berasal dari kata Sansekerta deca yang berarti kampung halaman, tanah asal atau tanah air. Dari segi geografis, desa diartikan sebagai “kumpulan rumah atau pertokoan di kawasan pedesaan yang lebih kecil dari kota”. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang diberi wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan sistem pemerintahan nasional yang diakui oleh asal-usul dan kebiasaan setempat di wilayah tersebut.

R.Bintarto (2010:6) Disebutkan bahwa desa juga dapat merupakan hasil perpaduan kegiatan sekelompok orang dan lingkungan sekitarnya. Hasil dari perpaduan tersebut adalah bentuk dan tampilan permukaan bumi yang dibentuk oleh interaksi faktor geografis, sosial, ekonomi, politik, dan budaya serta hubungannya dengan wilayah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif merupakan proses menjangring atau menyaring informasi dan kondisi yang sebenarnya dalam kehidupan suatu objek yang dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah dari sudut pandang teoritis maupun sudut pandang praktis (Nawawi, 1993:176). Penelitian kualitatif adalah tentang menjelaskan fenomena sosial yang disajikan dan diungkapkan dalam konsep-konsep yang ada. Penelitian kualitatif memahami suatu fenomena baru di masyarakat yang dapat mempengaruhi perilaku, persepsi, motivasi, menggambarannya dengan kata-kata dan bahasa yang direduksi dalam konteks yang memudahkan penggunaan metode ilmiah.

Penggunaan jenis penelitian kualitatif sesuai dengan fokus yaitu menggambarkan sebuah peran dalam kelompok masyarakat, kemudian nantinya akan dideskripsikan secara utuh sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan sesuatu yang secara utuh atau *universal*.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu metode ilmiah untuk memperoleh informasi yang valid sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan meramalkan suatu masalah, dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan informasi tertentu (Sugiyono, 2012:3). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Keirl dan Miller (Moleong, 2015: 4), penelitian kualitatif adalah tradisi khusus dalam ilmu-ilmu sosial yang pada dasarnya didasarkan pada pengamatan terhadap orang-orang dalam komunitas seseorang dan hubungan dengan mereka dalam bahasa dan peristiwa. Meneliti dengan metode ini memerlukan banyak hal: sumber, peristiwa, lokasi, rekaman audio, dan arsip.

Dalam penelitian ini, kita mempelajari suatu sistem terbatas modern yang nyata (kasus) atau berbagai sistem terbatas (berbagai contoh) melalui pengumpulan data secara rinci dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber atau banyak sumber. Contoh: (observasi, wawancara, materi audiovisual, dokumen dan berbagai laporan), serta deskripsi kejadian dan laporan tentang topik kejadian (Cresswell, 2015:135).

Pada definisi di atas, peneliti memilih tipe kualitatif ketika ingin memahami dan menjelaskan permasalahan kasus dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah tentang memahami masalah beberapa orang atau sekelompok orang yang diteliti. Ying (1994) menyatakan bahwa tujuan studi kasus adalah untuk memperoleh pemahaman rinci tentang proses-proses yang terjadi dalam suatu lingkungan. Namun, hal ini mungkin memerlukan pertimbangan beberapa kasus dan tingkat analisis yang berbeda. (Bloor and Wood, 2006:28).

Studi kasus berguna ketika pertanyaan utama penelitian adalah tentang bagaimana dan mengapa sesuatu dilakukan, ketika peneliti memiliki sedikit kendali

atas peristiwa yang diteliti, dan ketika fokus penelitian berada pada situasi dunia nyata. kasus fenomena modern (saat ini) (Yin, 2014:01).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan mengambil data, sumber-sumber dan dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang akan ditelitinya guna pembenaran dalam kenyataan penelitiannya. Lokasi yang akan Penelitian dilakukan di Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Peneliti memilih lokasi dengan beberapa pertimbangan yaitu eksistensi kelompok tani di Desa Curahmalang masih terbilang baru untuk diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Peneliti dapat menyesuaikan teknik pengumpulan data yang mereka gunakan dengan konteks lokasi penelitiannya. Menurut Sugiyono, Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditentukan (Sugyono, 2009:308). Para peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan ruang penelitian, pelaku, kegiatan pemasaran, objek, tindakan, kejadian, atau peristiwa yang terjadi dari awal hingga akhir suatu pelaksanaan. Peneliti melakukan observasi untuk memberikan gambaran realistis mengenai tindakan dan peristiwa, menjawab pertanyaan,

mengetahui keadaan di lapangan, dan melakukan evaluasi yaitu pengukuran terhadap aspek tertentu, serta memberikan umpan balik.

Observasi harus memperhatikan beberapa hal: medan, jumlah dan durasi responden, intensitas atau intensitas responden, stimulus kontrol (kondisi terjadinya perilaku), dan kualitas perilaku. Ratcliff, D (2001: 75) mencantumkan berbagai bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian: observasi partisipan, observasi terstruktur, dan observasi tidak terstruktur.

Observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi terstruktur dimana observasi terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide observasi*. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. jadi peneliti akan turun lapangan ke Desa Curahmalang terutama kepada pihak-pihak yang bersangkutan di dalam kelembagaan kelompok tani.

b. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai percakapan antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu (Kahn dan Cannell 1957). Wawancara dengan lebih dari satu peserta disebut kelompok fokus. Dengan melakukan wawancara, peneliti bisa mendapatkan banyak informasi yang berguna untuk penelitiannya. (Leedy dan Ormrod 2005; Saunders, Lewis dan Thornhill 2007) Sarosa (2011:45).

Wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara tidak berstruktur, wawancara yang tidak berstruktur adalah salah satu jenis wawancara yang memberikan peluang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan yang

akan peneliti tanyakan namun wawancara tidak berstruktur ini tetap fokus pada masalah yang akan ditanyakan tidak keluar dari topik (Moleong, 2007).

Adapun istilah lainnya dari wawancara ini menurut Patton yakni wawancara pembicaraan informal, dimana pewawancara (*interviewer*) dengan informannya (*interviewee*) melakukan wawancara secara informal dengan bentuk pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada spontanitas *interviewer* itu sendiri, terjadi dalam suasana wajar dan bahkan *interviewee* tidak merasa atau menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data nantinya dengan mewawancarai pengurus kelompok tani, kepala desa dan masyarakat Desa Curahmalang. Mengenai bagaimana eksistensi yang selama sudah di jalankan oleh kelompok tani dalam pembangunan desa.

c. Dokumentasi

Metode penelitian selanjutnya menggunakan metode dokumen. Ini adalah gambar yang merupakan catatan tertulis atau arsip tentang apa yang terjadi. Dokumen adalah fakta dan data yang disimpan dalam bentuk tertulis dalam berbagai bahan. Data yang tersedia sebagian besar berupa surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa, dan data arsip lainnya. Dokumentasi tidak dibatasi oleh ruang dan waktu serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui apa yang terjadi, menyempurnakan data observasi dan wawancara, memvalidasi data, melakukan interpretasi, dan menarik kesimpulan. (Djaelani, 2013).

Dokumen ini digunakan untuk memudahkan peneliti mengkaji data yang dikumpulkan melalui gambar dan rekaman video wawancara dengan peserta penelitian, khususnya pengurus kelompok tani dan anggota kelompok tani Krajang-Klamaran Masu. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data-data yang dibutuhkan selama proses penelitian.

Teknik Penentuan Subjek

Menurut Wiharyanto (2013) teknik penentuan subjek ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Prinsip *purposive sampling* adalah dimana seseorang dalam melakukan penelitiannya tahu atau telah ditentukan siapa yang akan dibuat subjek atau informan, atau dimana seseorang telah menentukan siapa yang akan dijadikan subjek, *sampling* ini adalah menentukan caranya dengan ditentukan atau siapa yang ingin di wawancarai sesuai dengan penelitiannya. Seseorang menentukan informan yang bersangkutan dengan apa yang ingin di teliti. Sehingga peneliti langsung menunjuk siapa yang akan dijadikan subjek atau informan dalam penelitiannya.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena adanya beberapa pertimbangan yang telah di tentukan sesuai kriteria yang telah ditetapkan dan pertimbangan peneliti. Dengan judul “Eksistensi Kelompok Tani Dalam Pembangunan Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang” karena penelitian ini berada pada fokus pokok bahasan yaitu. mengidentifikasi subjek yang memenuhi kriteria untuk mencari informasi dari data lapangan dan wawancara. Peneliti mengidentifikasi topik-topik yang berhubungan langsung satu sama lain dengan menetapkan kriteria berikut:

- a) Subyek yang dianggap paling mengerti memahami tentang kelompok tani Desa Curahmalang.

- b) Subyek yang dianggap paling berpengaruh di dalam kelompok tani Desa Curahmalang.

Maka dari itu peneliti menentukan beberapa Subyek yang terdiri dari :

- a) Pengurus Kelompok Tani Dusun Krajan Desa Curahmalang.
- b) Anggota Kelompok Tani Dusun Krajan.
- c) Masyarakat Dusun Krajan (petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani dan yang tergabung dalam kelompok tani)

Jumlah yang didalam kegiatan penelitian sebagai nara sumber yakni berjumlah 6 nara sumber diantara lain 2 Masyarakat Dusun Krajan, 1 pengurus kelompok tani Dusun Krajan Desa curah malang dan 3 anggota kelompok tani Dusun krajan.

Teknik Analisa Data

Mengurutkan suatu data dalam kategori-kategori yang sebenarnya kedalam sub bab dalam hasil penelitian (Menurut Moleong, 2004 : 280). Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992 : 15-19), adalah sebagai berikut :

1) Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga tahap pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data, peneliti harus fokus pada topik yang diteliti, sehingga pada saat pengumpulan wawancara, observasi, dan dokumentasi tidak terjadi kebingungan dan fokus pada penelitian.

2) Reduksi Data

Dalam reduksi data, penelitian dipusatkan pada bidang yang sedang dipelajari dan diteliti, sehingga dalam hal ini ketika melakukan penelitian perlu memusatkan perhatian pada bidang yang perlu dilakukan penelitian dalam bidang tersebut atau bidang yang berkaitan dengan kita. . riset . Dan

memfokuskan penelitian yang diteliti, karena dalam bidang ini penelitian mencari data dari hasil penelitian, yang dari situlah informasi penelitian yang diteliti harus difokuskan. Dalam hal ini reduksi data dilakukan dengan cara memfokuskan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data asli, atau dapat dikatakan memperluas pengetahuan yang dipelajari atau mendefinisikan bidang yang diteliti..

3) Penyajian Data

Penyajian data adalah pengorganisasian informasi yang berkaitan dengan penelitian, dimana informasi yang diperoleh dengan cara yang berbeda-beda disajikan, yaitu keterkaitan antara kegiatan atau aktivitas kita yang berhubungan dengan penelitian, dimana kita mengendalikan semua kegiatan untuk memperoleh informasi yang akurat. Lalu ada jaringan, perlu memberikan informasi, jaringan juga harus ada untuk menerima informasi lebih detail, dalam penelitian jaringan mengikuti jaringan yang ada untuk menerima data hasil penelitian.

4) Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari subjek dan informan maka ditarik kesimpulan untuk mengetahui hasil penelitian dari data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil dari penelitian pada informan tersebut, dan menambahkan hubungan dari sebab akibat pada data tersebut